

**ISLAM DAN MODERNITAS DALAM PERSPEKTIF
PEMIKIRAN AHMAD WAHIB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

MUH. MUHAIR

NIM 00510411

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Muhair
N I M : 0051 0411
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : ISLAM DAN MODERNITAS DALAM
PERSPEKTIF PEMIKIRAN AHMAD WAHIB

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing,



Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum
NIP. 150291739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1062/2004

Skripsi dengan judul: *Islam dan Modernitas Dalam Perspektif Pemikiran AhmadWahib*

Diajukan oleh:

1. Nama Mahasiswa : Muh. Muhair
2. N I M : 0051 0411
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 23 Desember 2004 dengan nilai: *Baik (B/75)* dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150228609

Pembimbing,

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing,

Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum.
NIP. 150291739

Penguji I,

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Penguji II,

Muh. Fatkhan, M.Hum.
NIP. 150292262

Yogyakarta, 23 Desember 2004
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

Motto:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... (Q.S. Ar-Ra'ad: 11)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Yang tercinta Ibu dan Bapakku yang telah mendidik serta membimbing putra dan putrinya dengan kasih sayang, serta memotivasi dengan do'a dan cinta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Wahib adalah sosok pemikir yang kontroversial pada tahun 1970-an. Tokoh kelahiran Sampang, Madura pada tanggal 9 November 1942 dikenal sebagai seorang pemikir yang jujur dan kritis. Wahib ketika di Jogjakarta aktif dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Selain aktif di HMI Wahib juga aktif dalam forum diskusi *Limited Group* yang di pimpin oleh Prof Dr. A. Mukti Ali. Forum diskusi *Limited Group* banyak dihadiri oleh tokoh-tokoh intelektual pada waktu itu. Pemikiran-pemikirannya sampai sekarang masih eksis dalam bentuk catatan harian yang sudah dibukukan dan diterbitkan oleh LP3ES.

Pada tahun 1970-an isu modernitas dalam Islam di Indonesia belum mendapat perhatian yang serius di kalangan intelektual Islam maupun di kalangan umat Islam. Ahmad Wahib seorang intelektual yang dalam masa pencarian, melihat realitas umat Islam pada waktu itu yang sedang mengalami krisis multi dimensi, melahirkan ide-ide cemerlang untuk mengatasi krisis muti dimensi tersebut. Modernitas dalam Islam menurut Wahib merupakan suatu keharusan yang terus menerus dan tiada henti.

Skripsi ini berjudul *Islam dan Modernitas Dalam Perspektif Pemikiran Ahmad Wahib*. Skripsi ini membahas dan mengungkap tentang bagaiman apemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan kaitannya dengan modernitas, yang sampai sekarang masih hangat dibicarakan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan pendekatan historis faktual.

Ahmad Wahib mengemukakan bahwa pada zaman yang modern orang Muslim harus bisa menterjemahkan kebenaran agama Islam dengan melihat realitas kehidupan. Kebenaran agama harus bisa di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam wujud menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus bisa menghormati sesama pemeluk agama dan toleransi antar pemeluk agama. Sikap tersebut adalah sikap kenabian.

Mengenai masalah pembaharuan pemahaman Islam, menurut Wahib, umat Islam harus menyadari bahwa seiring perkembangan zaman dan bergesernya nilai-nilai dalam bermasyarakat. Oleh karena itu dalam pemahaman Islam sifat-sifat manusiawi dan kondisi sosial mempengaruhi dalam proses ini. Islam harus bisa menjadi *problem solving* dari persoalan-persoalan hidup. Umat Islam harus bisa menghadapi realitas kehidupan dari perkembangan zaman. Tradisi Muhammad merupakan contoh yang konkrit dalam kehidupan bermasyarakat. Karena manusia di dunia dituntut untuk menjadi penerus para Nabi. Menurut Wahib untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup dalam bermasyarakat diperlukan ijtihad kontekstual. Yaitu ijtihad yang peka terhadap realitas kekinian.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين واصلاة و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا
ومولنا محمد و على آله و صحبه اجمعين امابعد

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT., Dzat Yang Maha Agung dan Maha Pengasih, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat merampungkan skripsi ini tanpa aral yang berarti. Shalawat dan salam bagi junjungan Rasulullah Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

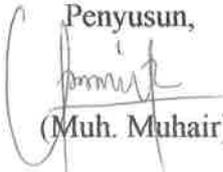
Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah penyusun menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan semua jajarannya, atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas akademik di Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, M.A., selaku Ketua Jurusan Aqidah Fisafat sekaligus pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag., selaku Seketaris Jurusan yang selalu membimbing dan memotivasi kami selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini pada khususnya.
3. Bapak M. Damami, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Moh. Sohada M.A., selaku Pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan masukan, koreksi dan saran sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara baik dan lancar.

4. Para staf pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan menempa keilmuan kami dengan penuh dedikasi tinggi selama proses masa studi kami di almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, kakak-kakakku; Mas Adman, Mas Munier, Mas Sapari, Mas M. Mudzakir, Mbak Siti Rumbiyah, Mbak Siti Runiyah, serta Adikku Siti Sudiasih, yang tanpa pantang menyerah terus-menerus memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
6. Buat Lily sulistiowati yang telah memberi semangat dalam menyusun skripsi ini, juga semua temen-temen kost prancis; dek Leah, Mbak Imah , Mbak Uut , dan rekan-rekannya
7. Teman-teman AF. C angkatan 2000; Hasan, Eko, Jaja, Askani, Uus, Sumarni, Aish, Rifqi, Ali, Mansur, Aqil, Iwan, Iffan, Bul-bul, Abin, yang selama ini telah banyak bertukar ide-ide berharga. Terimakasih pula buat teman-teman kost Tiban, juga Kost Kenzi.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Islam dan Modernitas Dalam Perspektif Pemikiran Ahmad Wahib, ini dengan baik tanpa adanya suatu hambatan yang mengganggu. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga dengan tangan terbuka penyusun membuka diri untuk selalu berdialog demi kesempurnaan aspek kajian dan penajaman materi dari tulisan sederhana ini.

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Penyusun,

(Muh. Muhair)

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI AHMAD WAHIB	15
A. Keluarga dan Lingkungannya	15
B. Kepribadian Ahamad Wahib	18
C. Aktivitas Ahmad Wahib dalam Pergerakan dan	

Pemikiran	21
D. Tema-tema Pemikiran Ahmad Wahib	27
BAB III MODERNITAS DAN PERKEMBANGANNYA	29
A. Pengertian Modernitas	29
B. Perkembangan Modernitas Dalam Islam	31
C. Perkembangan Modernitas Islam di Indonesia	41
BAB IV PEMIKIRAN AHMAD WAHIB TENTANG ISLAM	
DAN MODERNITAS DALAM KONTEKS	
INDONESIA	47
A. Bidang Agama	47
B. Bidang Budaya	56
C. Pembaharuan Pemahaman Islam	63
D. Ijtihad Kontekstual	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mencatat, bahwa setiap peradaban tumbuh dan berkembang dalam konteks, tidak dalam kondisi vakum. Setiap peradaban sekaligus berpengaruh pada dan dipengaruhi oleh peradaban lain yang mengitarinya. Dengan demikian, maka sejarah kemanusiaan sesungguhnya merupakan paduan dan interaksi dialektis antar berbagai peradaban yang ada di dalamnya. Dengan banyaknya peradaban yang tumbuh, berkembang, dan silih berganti mendominasi panggung sejarah dunia.¹

Peradaban Barat modern secara umum mengklaim dirinya sebagai peradaban yang lebih tua, yang biasanya diassosiasikan dengan Yunani dan Romawi. Hanya saja, mengingat jarak antara kedua fase ini semakin jauh, dan mengingat kemunduran peradaban Barat sendiri dalam apa yang disebut sebagai *Dark Ages*, maka klaim seperti di atas sesungguhnya membutuhkan pencermatan yang sesuai dengan realitas historis yang ada.²

Warisan peradaban Yunani khususnya di bidang intelektual, telah mencapai zaman renaissans dan kemudian menjadi fondasi dari peradaban modern, dengan penekanan khusus pada peran yang telah dimainkan oleh peradaban Islam dalam transisi tersebut. Warisan kejayaan peradaban Yunani diwarisi oleh peradaban Helenisme dan Romawi, dan pada gilirannya ketika

¹ Hasan Asari, *Dari Yunani Hingga Renaisans: Melacak Peran Peradaban Islam Dalam Tradisi Intelektual Barat*, dalam *Journal Analytica Islamica*, tahun I vol. I no. I, 1999, hlm. 11.

² *Ibid.*

Romawi juga melampaui puncak kejayaannya, warisan tersebut diambil alih oleh peradaban Islam.³

Pada abad ke-19, lima orang modernis Muslim terkenal muncul untuk merumuskan dan mencari sikap Islam terhadap sains dan penyelidikan yang bebas terhadap alam, yaitu Sayyid Ahmad Khan, dan Sayyid Amir Ali dari India, Jamaluddin al-Afghani, Namik Kemal dari Turki, dan Syaikh Muhammad Abduh dari Mesir. Kelima tokoh ini yang hidup sezaman, dengan penuh semangat menggalakkan perkembangan sains dengan semangat ilmiah Barat.⁴

Bagian-bagian integral dari penalaran mereka adalah, *pertama*, bahwa substansi perkembangan sains dan semangat ilmiah dari abad ke-9 M. hingga ke-10 M. di kalangan kaum muslim adalah buah dari usaha memenuhi tuntutan Qur'an agar manusia mengkaji alam semesta hasil karya Tuhan, yang telah diciptakan baginya. *Kedua*, bahwa pada abad-abad pertengahan masyarakat muslim mengalami kemacetan dan kemerosotan. *Ketiga*, bahwa barat telah menggerakkan kajian-kajian ilmiah yang sebagian besarnya telah di pinjamnya dari kaum muslimin dan karena itu mereka memperoleh kemekmuran bahkan menjajah negeri muslim sendiri. *Keempat*, bahwa karenanya kaum muslimin dalam mempelajari kembali sains dari Barat yang telah berkembang, akan berarti menemukan kembali masalah mereka dan

³ *Ibid.*, hlm. 25.

⁴ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernis: Tentang Transformasi Intelektual*, terj., Aksin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 57-58.

memenuhi kembali perintah al-Qur'an yang terabaikan.⁵ Begitulah analisis mereka tentang persoalan dunia Islam dan apa yang harus dilakukan untuk keluar dari persoalan tersebut. Kebangkitan mereka tidak hanya untuk menentang pengaruh Barat tetapi juga dengan himbauan untuk kembali pada dasar-dasar pokok Islam dan sumber sejati ajaran Islam yaitu al-Qur'an.

Untuk membangun kembali kesadaran umat Islam akan tanggungjawab sejarahnya, diperlukan fondasi moral yang kokoh. Kondisi ini hanyalah mungkin diciptakan bila al-Qur'an sebagai sumber ajaran moral yang sempurna dipahami secara utuh dan terpadu. Pemahaman yang benar dan utuh ini harus dikerjakan melalui suatu metodologi yang dapat di pertanggungjawabkan secara agama dan keilmuan.⁶

Modernitas menuntut manusia untuk lebih kreatif dalam mencari jalan untuk mengatasi kesulitan hidupnya di dunia ini. Tetapi betapa kreatifnya manusia di zaman modern ini, kreatifitas itu dalam perspektif sejarah dunia dan umat manusia secara keseluruhan, masih merupakan kelanjutan berbagai hasil usaha umat manusia sebelumnya. Dalam usaha modernitas, dirinya terpikirkan pada permulaan prosesnya harus menerima paradigma modernitas Barat, atau berdasar paradigma yang ada itu membuat paradigma baru.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm. 58-59.

⁶ *Ibid.*, hlm. V.

⁷ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin Peradaban: Sebuah Kajian Krisis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm.450.

Modernitas merupakan rasionalisasi yang ditopang oleh dimensi-dimensi moral, dengan berpijak pada prinsip iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Pendapat ini juga tak jauh berbeda dengan gagasan para modernis sebelumnya, yang ingin menunjukkan bahwa Islam dalam konteks persoalan modernitas sekarang dapat diinterpretasikan dan dipromosikan kembali sebagai ajaran yang mengandung nilai-nilai yang mendukung modernitas.

Salah seorang pemikir Muslim Indonesia yang kontroversial dan terkenal kritis dan jujur dalam ide-ide pemikirannya, yaitu Ahmad Wahib. Dia menyadari bahwa modernitas pada waktu itu belum menjadi perhatian yang serius oleh umat Islam pada waktu itu. Hal seperti ini dirasakan Wahib ketika ia jadi calon reporter di majalah Tempo, seperti yang dikatakan Wahib:

Sementara modernitas belum menjadi naluri, aku masuk lagi secara fisik ke perkampungan tradisional yang sikap-sikapnya merupakan oposisi pada perkembangan.

Dengan apakah aku bisa menghindarkan diri dari “kompromi idiil”? sejak aku bekerja di Tempo yang hampir menyita seluruh waktuku, hampir tak ada waktu bagiku untuk membangun kepribadian dan sikap-sikapku...⁹

Dia juga berpendapat bahwa dalam dunia modern perubahan nilai-nilai moral tentunya membawa perubahan dalam kebolehhadiah mudharat dan manfaat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu hukum-hukum moral di dalam Islam itu harus diubah sesuai dengan perubahan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat modern.¹⁰

⁸ Nurcholis Majid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mzan, 1987), hlm. 187.

⁹ Djohan Effendi dan Ismed Natsir, (peny.), *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm.349.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.38.

Islam itu harus diubah sesuai dengan perubahan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat modern.¹⁰

Ahmad Wahib adalah sesosok tokoh modernis yang hidup sezaman dengan Nurcholis Madjid. Walaupun lebih muda dari Nurcholis Madjid, Wahib mempunyai semangat yang gigih dalam menuangkan ide-ide pemikirannya. Wahib muda memegang peranan yang penting dalam membangun medan kesadaran intelektualisme. Wahib memiliki gairah intelektual yang luar biasa tinggi, disamping keimanan yang tidak diragukan lagi. Ahmad Wahib percaya dapat memulai sebuah pendekatan yang merekonstruksi kembali wacana Islam dan modernisme bagi masyarakat Indonesia pada abad ke-20 melalui perwujudan *ijtihad* (reaktualisasi) yang segar dan dinamis yang tidak terkait secara kaku oleh batasan-batasan dogmatik.¹¹ Sasaran ini hendak dicapai Ahmad Wahib bersama rekan-rekan lainnya lewat pertemuan di *limited group* yang diasuh oleh Prof.Dr. Mukti Ali. Namun tidak berarti mereka adalah pengikut Prof. Dr. Mukti Ali. Sebab, mereka adalah pemikir-pemikir independen.

Sikap kritis Ahmad Wahib terlihat ketika dia aktif dalam organisasi HMI. Walaupun Wahib pendaatang baru di 'Lingkungan Elite' HMI dia juga terlibat aktif dalam diskusi-diskusi berat. Dan tidak segan-segan mengkritik

¹⁰ Djohan Effendi dan Ismed Natsir, (peny.), *Ibid.*, hlm.38.

¹¹ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme NurcholisMadjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*, terj. (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.192.

pimpinan-pimpinan HMI yang dianggap salah.¹² Bahkan berani berbeda pendirian dan pendapat.

Ahmad Wahib walaupun pendatang baru dalam garis progresif, namun selalu kritis dalam berpikir bahkan tidak ragu-ragu mengungkapkan ide pemikirannya. Ketika pada bulan Oktober 1968 Ahmad Wahib secara terang-terangan dan eksplisit melontarkan ketidak setujuannya terhadap cita-cita Negara Islam pada pertemuan antara pimpinan HMI Jawa Tengah dan eks ketua Masyumi Prawoto Mangkusasmito, yang pada waktu itu pertemuan diadakan di Solo.¹³

Menurut Ahmad Wahib, Islam bukan ideologi, karena ideologi itu adalah merupakan ciptaan manusia, manusia tinggal memberi nama ideologi itu. Apakah ideologi Islam atau ideologi umat Islam Indonesia. Oleh karena itu ideologi Islam dan ideologi umat Islam tidak identik dengan Islam.¹⁴ Dalam kehidupan beragama menurut Wahib harus saling menghormati, toleransi antar umat beragama agar tercipta masyarakat yang dinamis.

Ide modernitas dan segala ide-ide baru yang muncul dan setiap pemahamannya tentang Islam, Ahmad Wahib bukan saja berhubungan dengan perspektif baru yang radikal untuk peran Islam dan negara. Ia juga menghadapi pendekatan yang progresif dalam isu modernitas. Kemudian berbagai isu yang membuat resah di kalangan umat Islam Indonesia. Berbagai gelombang isu modernitas semakin menantang cara berpikir yang

¹² *Ibid.*, hlm. 256.

¹³ Lihat Catatan Harian Ahmad Wahib dalam Djohan Effendi dan Ismed Natsir, (peny.), *op.cit.*, hlm. 145-146.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 174.

dikembangkan Ahmad Wahib. Namun ketika Wahib menulis isu modernitas dihadapan eksekutif HMI Yogyakarta dikritik oleh seorang anggota PB HMI Jakarta agar tidak menggunakan kata modernitas.¹⁵

Penelitian ini secara khusus diproyeksikan untuk mengkaji pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dalam kaitannya dengan modernitas. Ahmad Wahib adalah intelektual muslim Indonesia yang jujur, kritis serta independen. Perhatian Ahmad Wahib pada kondisi umat Islam Indonesia pada waktu itu yang sedang mengalami berbagai krisis multi dimensi, kemudian Wahib memunculkan ide modernitas. Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti lebih mendalam.

Menurut Wahib agama Islam berkaitan dengan dunia yang semakin modern harus bisa memberikan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Yang kemudian oleh Ahmad Wahib disebut sebagai Tradisi Muhammad,¹⁶ tradisi ini diharapkan bisa menjadi *problem solving* dalam menjawab persoalan kehidupan di masyarakat modern. Tradisi Muhammad adalah merupakan contoh konkrit dalam hidup bermasyarakat yang masih relevan dengan kondisi masyarakat sekarang. Artinya kita bisa menjadikan tradisi Muhammad sebagai *problem solving* pada permasalahan kemasyarakatan.

Kemudian dalam kehidupan modern, umat Islam menurut Ahmad Wahib harus bisa lebih kreatif dan mengembangkan nilai-nilai Islam. Walaupun nilai-nilai kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 151.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 189.

perubahan, namun nilai-nilai Islam harus selalu menjadi landasan dalam perkembangan kebudayaan. Sikap-sikap apresiatif dan kreatif dalam kebudayaan akan membawa dampak pada kemajuan dalam masyarakat.

Menurut Ahmad Wahib, Untuk menyikapi kondisi-kondisi umat manusia sekarang diperlukan hukum-hukum yang melihat realitas sosial di masyarakat. Maka fiqh yang sekarang harus menyelami nilai-nilai yang terkandung dalam nas Al-Qur'an dan Hadits. Maka kita bukan hanya perlu mengadakan *peremajaan interpretasi* tapi yang lebih penting lagi ialah *gerakan transformasi*.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada pembahasan mengenai pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan Modernitas, penulis mencoba merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan modernitas dan perkembangannya dalam Islam?
2. Bagaimana pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dalam kaitannya dengan modernitas dalam konteks keIndonesiaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan modernitas dalam Islam terutama di Indonesia.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 57

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gagasan pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan modernitas dalam konteks Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Supaya tidak terjadi duplikasi dan pengulangan dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang pemikiran Ahmad Wahib. Selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dan teori-teori yang dipakai dalam analisis, yang tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pemikiran kritis yang dikembangkan oleh Ahmad Wahib telah merangsang minat yang sangat tinggi dikalangan intelektual dan peneliti baik dari dalam maupun luar negeri, untuk melakukan kajian dan analisis yang dalam terhadap substansi, karakteristik dan pemikirannya.

Salah satu orang yang meneliti pemikiran Ahmad Wahib adalah Greg Barton. Yang kemudian hasil penelitian itu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*, tulisan ini merupakan disertasi Greg Barton yang diterjemahkan oleh Nanang Tahqiq. Buku ini membahas panjang lebar tentang pemikiran keempat tokoh modernis Indonesia seperti; Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid.

Barton memasukkan Ahmad Wahib sebagai pemikir yang mempunyai prinsip-prinsip modernitas. Walaupun dalam hal ini dia lebih sepekat tidak

membandingkan pemikiran Wahib dengan rekan-rekannya. Dalam berbagai hal pemikiran Ahmad Wahib secara tetib parallel dengan pandangan Nurcholis Madjid.¹⁸

Menurut Barton ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mencermati pemikiran Ahmad Wahib, pertama, renungan-renungan pribadi dalam buku harian tanpa kecuali akan membuat argument yang secara hati-hati dipahami seperti seperti sebuah tulisan yang diterbitkan. Kedua, perlu diingat bahwa walaupun Ahmad Wahib seperti Ya'qub dalam Injil, telah 'bergulat dengan Tuhan', hal tersebut sepenuhnya, seperti juga pada Ya'qub, merupakan perjuangan yang menguatkan keimanan.¹⁹

Barton juga menyimpulkan, bahwa secara keseluruhan pemikiran Ahmad Wahib, seperti terlihat dalam halaman-halaman buku hariannya, tampak sama dengan Djohan Effendi dan Nurcholis Madjid. Buku hariannya menunjukkan bahwa dibagian terakhir dari tahun 1969, ia setuju dengan Djohan Effendi dalam segala masalah Islam. Kemudian, khususnya setelah 3 Januari 1970, Ahmad Wahib menyaksikan bahwa Nurcholis Madjid dalam mengekspresikan garis pemikiran paralel dengan dirinya.²⁰

Melihat karya diatas, belum tampaklah jelas tentang pemikiran Ahmad Wahib yang menjadi objek penelitian penulis. Berdasarkan telaah atas buku diatas bahwa pembahasan tentang pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan modernitas masih sedikit yang mengkaji secara komprehensif dan mendalam.

¹⁸ Greg Barton, terj. *Op.,cit.* hlm. 443.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 444.

²⁰ *Ibid.*

Maka penulis melakukan penelitian pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan Modernitas untuk melengkapi kekurangan itu.

E. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) sebagai rujukan yang mendasar pada sumber data primer dan skunder. Karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan merujuk pada buku atau tulisan-tulisan orang lain mengenai Ahmad Wahib dan literatur-literatur lain yang sesuai dengan dengan pembahasan ini.

Sumber Primer dari penelitian ini adalah karya Ahmad Wahib yang berupa catatan harian yang sudah dibukukan dengan judul *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, disunting oleh Djohan Effendi dan Ismed natsir. Catatan harian ini memuat ide-ide pemikiran Ahmad Wahib yang kemudian akan diteliti dan dikaji.

Sedangkan sumber skundernya adalah karya-karya yang memuat tentang pemikiran Ahmad Wahib yang ditulis oleh orang lain, baik dalam buku ataupun yang dimuat dalam majalah. Juga karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis faktual.²¹

Penulis menggunakan pendekatan historis faktual untuk mengetahui, pertama, latar belakang eksternal yaitu keadaan khusus zaman yang dilalui tokoh dalam segi sosial politik. Kedua, latar belakang internal yaitu riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan para pemikir sezamannya yang membentuk pandangan-pandangannya.²²

3. Analisis Data

Setelah bahan atau data terkumpul kemudian diuraikan dalam bentuk yang sistematis. Metode ini disebut deskriptif.²³ Data yang sudah terkumpul diuraikan dengan sistematis lalu dijelaskan sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang obyektif.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran yang utuh dan jelas dan untuk mencapai hasil yang sempurna, perlu sebuah perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain sehingga masing-masing bab memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis.

²¹ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

²² Winarno Surachmat, *op.cit.*, hlm. 132

²³ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *op.cit.*, hlm. 139

²⁴ *Ibid.*, hlm. 140

Bab Pertama; dalam bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup antara lain berupa Latar Belakang Masalah, Batasan dan Perumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua; berupa biografi Ahmad Wahib yang dibagi dalam empat sub pembahasan yaitu pertama; keluarga dan lingkungan Ahmad Wahib, yang menggambarkan keluarga Wahib yang taat pada agama, juga membentuk pribadi Wahib yang soleh. lingkungan Ahmad Wahib di Madura, dimana wahib dibesarkan di kalangan pesantren, yang juga membentuk pribadi Wahib. Kedua, kepribadian Ahmad Wahib. Ketiga, aktivitas Ahmad Wahib dalam pergerakan dan pemikiran. Disinilah Wahib aktif di HMI ketika kuliah di UGM, selain itu juga aktif dalam diskusi-diskusi yang membentuk pandangan-pandangannya. Selain itu pergaulan Wahib dengan tokoh-tokoh intelektual juga memberi pengaruh pada pemikirannya. Keempat, tema-tema pemikiran Ahmad Wahib, pemikiran Wahib secara keseluruhan dituangkan dalam catatan harian.

Bab Ketiga; modernitas dan perkembangannya, yang dibagi dalam tiga sub pembahasan, yaitu pertama, pengertian modernitas. Kedua; perkembangan modernitas dalam Islam, menjelaskan pengertian modernitas, gerakan modernitas dalam dunia Islam secara umum. Ketiga; perkembangan modernisme dalam Islam di Indonesia, menjelaskan perkembangan gerakan modernitas Islam dalam konteks Indonesia.

Bab Keempat; pemikiran Ahmad Wahib tentang Islam dan modernitas dibagi dalam empat sub pembahasan, yaitu *pertama*; dalam bidang agama, dikaji bagaimana seharusnya kehidupan beragama dalam tantangan kehidupan modern. Kedua, dalam bidang budaya, dikaji tentang nilai-nilai budaya Islam dalam menghadapi kehidupan modern dalam masyarakat. Ketiga, dikaji tentang perlunya pembaharuan pemahaman Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat, ijtihad kontekstual, dikaji perlunya berijtihad yang sesuai dengan kondisi umat sekarang.

Bab Kelima; adalah penutup dari seluruh pembahasan beserta saran kesimpulan, dan kata penutup.

Kemudian di sajikan juga Daftar Pustaka, sebagai refensi dalam penulisan dan Curriculum Vitae

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengadakan penelitian serta memahami, menganalisis dan mendeskripsikan pemikirannya tentang Islam dan modernisme maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Modernitas dalam Dunia Islam merupakan suatu gerakan transformatif yang berjalan dari zaman ke zaman. Begitu juga modernitas Islam di Indonesia, modernitas terus berkembang dari dahulu pada sekitar abad ke-19 sampai sekarang masih berkembang.
2. Pemikiran Ahmad Wahib tentang modernitas dalam Islam sampai sekarang masih relevan dengan perkembangan masyarakat sekarang dalam konteks Indonesia. Ahmad Wahib menegaskan bahwa orang Muslim dalam kehidupan beragama harus bisa mengimplementasikan kebenaran nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dalam perkembangan dunia modern, sebagai umat Islam yang taat harus mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Islam, agar nilai-nilai budaya Islam bisa dijadikan landasan moral dalam bermasyarakat dan menjaga dari pengaruh kebudayaan Barat yang permisif dan individualistik. Oleh karena itu kita dituntut untuk

lebih kreatif dan apresiatif dalam menyikapi budaya. Pembaharuan pemahaman Islam merupakan suatu proses mencari yang lebih benar dari yang benar. Pembaharuan bukan berarti menerima ideologi-ideologi di luar Islam. Maka proses pembaharuan adalah proses yang tidak pernah berhenti.

B. Saran-saran

Setelah diadakan pembahasan dalam suatu tulisan ilmiah maka dalam pembahasan mengenai Islam dan Modernisme Dalam Perspektif Pemikiran Ahmad Wahib maka penyusun menyarankan:

1. Untuk melakukan studi yang lebih sempurna dan mendalam lagi tentang Islam dan Modernisme Ahmad Wahib.
2. Meskipun banyak pro dan kontra bahkan kritik tajam terhadap pemikiran Ahmad Wahib, hendaknya tetap menjunjung hormat kepada beliau sebagai salah seorang tokoh intelektual Muslim.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Illahi Robbi yang dengan hidayah dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir kuliah dalam jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dengan minimnya pengetahuan, skripsi ini tentulah masih banyak sekali kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu koreksi, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk pembenahan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berharap karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat kepada siapa saja. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahy, Muhammad, *Pemikiran Islam Modern*, terj., Saudi Saad, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
_____, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1987
- Alisjahbana, Sutan Takdir, *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992
- Aliy, Abdul Hasan dan al Nadwiy al Hasaniy, *Kerugian Apa Yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslim*, terj., Abu Laila dan M.Tohir, Bandung: Percetakan Offset, 1983
- Amin, M. Maskur (ed.), *Pengantar Kearah Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: BPP3M, 1992
- Arkoun, Muhammad, *Pemikiran Arab*, terj., Yudian W.Asmin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
_____, dan Gardet, Louis, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj., Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1997
- Azhari, Afif dan Z. Mimien Maimunah, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesi*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1996
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, Abdurahman Wahid*, terj., Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999
- Donohue, John J. dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedia Masalah-masalah*, terj., Madinun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984
- Effendi, Djohan dan Ismed Natsir, (ed.), *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, Jakarta: LP3ES, 1981

- Hamid, A. Shamad, *Islam dan Pembaruan: Sebuah Kajian Tentang Aliran Modern Dalam Islam dan Permasalahannya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Hanafi, A., *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995
- Harahap, Syahrir, *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Jameelah, Maryam, *Islam dan Modernisme*, terj., Jainuri dan Syafiq A. Mughni, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ma'arif, A. Syafi'I, dan Said Tuhuleley, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993
- Ma'arif, A. Syafi'I, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*, Bandung: Pustaka, 1995
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin Peradaban: Sebuah Kajian Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- _____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987
- _____, *Kazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Mahzar, Armahaedi, *Islam Masa Depan*, Bandung: Pustaka, 1993
- Munawir, Imam, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang Dihadapi dari Masa Kemasa*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1996
- _____, *Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Pabotinggi, Mochtar, *Islam Antara Visi dan Tradisi dan Hegemoni Bukan Muslim*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986
- Pringgodigdo dan Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973
- Purnomo, Yohanes Ari, *Beriman Ala Eksistensialis: Belajar dari Pergolakan Pemikiran Ahmad Wahib*, dalam *Fenomena*, edisi XIII/Mei/2004
- Putro, Saudi, Muhammad Arkoun, *Tentang Islam dan Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998

CURRICULUM VITAE

- Nama Lengkap : Muhammad Muhair
- Nama Panggilan : Ir / Muher
- NIM : 00510411
- Fakultas : Ushuluddin
- Jurusan : Aqidah dan Filsafat
- Alamat : Jln. Karang Bolong KM. 12, Desa
Lemahduwur, Kuwarasan Kebumen,
- Pendidikan :
- a. 1986-1992 : S D N II Lemahduwur Kebumen,
 - b. 1992-1995 : S M P N 1 Buayan, Kebumen
 - c. 1995-1998 : S M U Purnama Gombong, Kebumen
 - d. 2000-2004 : S. 1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nama Orang Tua :
- a. Nama Ayah : Muhammad Djaelani
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Nama Ibu : Kartini
 - d. Pekerjaan : Pedagang
 - e. Agama : Islam
 - f. Alamat: : Jln. Kr. Bolong KM. 12, Desa Lemahduwur, Kbm.